

BAB II

Kajian Teori

A. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD

1. *Cooperative Learning*

Menurut Rusman (2012:202) *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Nurul Hayati (dalam Rusman 2012:204) mengemukakan lima unsur dasar model *cooperative learning*, yaitu:

a. Ketergantungan positif

Ketergantungan positif adalah bentuk kerja sama yang sangat erat akaitan antara anggota kelompok. Kerjasama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.

b. Pertanggungjawaban individual

Kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggungjawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok siap menghadapi aktivitas lain dimana siswa harus meneriamanya tanpa pertolongan anggota kelompok.

c. Kemampuan bersosialisasi

Setiap siswa didalam kelompok dituntut untuk bekerjasama yang biasa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan.

d. Tatap muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa untuk bersinergi yang menguntungkan semua anggota.

e. Evaluasi proses kelompok

Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama lebih efektif.

Tiga bentuk keterampilan kooperatif sebagaimana diungkapkan oleh Lundgren (dalam Rusman 2012:210):

a. Keterampilan kooperatif tingkat awal

Menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain untuk berbicara, menyelesaikan tugas pada waktunya, dan menghormati perbedaan individu.

b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah

Menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, menerima, tanggung jawab, mengurangi ketegangan.

c. Keterampilan kooperatif tingkat akhir

Mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

Langkah-langkah *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 (Langkah-langkah *cooperative learning*)

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
-------	-------------------

Anita Yuhesti, 2014

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Pokok Bahasan Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</p>	<p>Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.</p>
<p>Tahap 2 Menyajikan informasi</p>	<p>Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan ajalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.</p>
<p>Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p>	<p>Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien</p>
<p>Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p>	<p>Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka</p>
<p>Tahap 5 Evaluasi</p>	<p>Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya</p>
<p>Tahap 6 Memberikan penghargaan</p>	<p>Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan</p>

	kelompok.
--	-----------

. Beberapa tipe *cooperative learning*, yaitu *student teams achievement division* (STAD), *teams games tournament* (TGT), *jigsaw*, *team assisted individualization* (TAI), *cooperative reading and composition* (CIRC) dan *group investigation* (GI).

2. *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Student Teams Achievement Division dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya. Model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Di dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok yang heterogen yaitu mulai dari kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa dan suku bangsa. Di dalam STAD siswa mungkin bekerjasama berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan membantu satu sama lain. Karena skor kelompok didasarkan pada kemajuan yang diperoleh siswa atas nilai sebelumnya, maka setiap siswa di dalam kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi “bintang” dalam kelompok. STAD terdiri atas lima komponen utama 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kerja kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor individual, 5) tahap rekognisi tim. Tahap-tahap model pembelajaran tipe STAD sebagai berikut:

a. Penyajian materi

Tahap penyajian materi ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan. Dalam penyajian kelas dapat dilakukan tanya jawab atau disesuaikan dengan isi bahan ajar.

b. Belajar Kelompok

1) Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan kerja kelompok digunakan lembar kegiatan dan kunci jawaban, dengan tujuan agar terjalin kerjasama diantara anggota kelompoknya. Lembar kegiatan diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kerja kelompok selesai dilaksanakan. Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan tipe STAD diperlukan adanya diskusi dengan siswa tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompoknya. Misalnya a) meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya telah mempelajari materi, (b) tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi, (c) meminta bantuan kepada setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah sebelum menanyakan kepada gurunya, (d) setiap anggota kelompok berbicara secara sopan satu sama lain, saling menghormati dan menghargai.

2) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

c. Tes

1) Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara

menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan kerjasama.

2) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

d. Penentuan skor peningkatan individual

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu dengan kuis yang terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin.

Tabel 2.2 (Penghitungan skor perkembangan individu)

No	Skor Tes	Nilai Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
2	10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
3	Skor awal hingga 10 poin di atasnya	20
4	Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
5	Point sempurna	30

e. Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Skor kelompok} = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga penghargaan yang diberikan

Tabel 2.3 (tingkat penghargaan kelompok)

No	Perolehan Skor	Predikat
1	15-19	Good Team
2	20-24	Great Team
3	25-30	Super Team

3. Tujuan

Tujuan utama *cooperative learning* adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan bermanfaat. Adapun pengembangan pembelajaran *cooperative* memiliki tujuan diantaranya:

a. Pencapaian hasil belajar

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Efek penting yang kedua dari model *cooperative learning* ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan dan ketidakmampuan.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Contoh dari keterampilan sosial disini adalah keterampilan bekerjasama. Keterampilan bekerjasama disini akan berkembang karena siswa

menyelesaikan suatu masalah dengan cara bekerjasama bersama dengan teman-teman satu kelompoknya.

4. Kelebihan dan Kekurangan *cooperative learning* tipe STAD

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD:

- a. Semua siswa memiliki kesempatan untuk menerima reward setelah menyelesaikan tugas.
- b. Semua siswa mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi karena setiap siswa dituntut untuk bisa mencapai skor yang tinggi.
- c. Reward yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi kepada semua siswa

Sedangkan kelemahan model *cooperative learning* tipe STAD

- a. Akan terjadi ketimpangan pada siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan akademik rendah. Karena peran siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi lebih dominan.
- b. Untuk menyelesaikan tugas dengan *cooperative learning* akan memakan waktu yang lebih lama.

5. Ciri-ciri *cooperative learning* tipe STAD

- a. Bahan pelajaran disajikan oleh guru dan siswa harus mencurahkan perhatiannya, karena hal itu akan mempengaruhi hasil kerja mereka di dalam tim.
- b. Anggota tim terdiri dari empat atau lima orang, mereka dikelompokkan secara heterogen dalam berbagai hal seperti kemampuan akademik, jenis kelamin, status sosial dan etnis.

- c. Materi pelajaran disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja siswa
- d. Penempatan siswa dalam tim lebih ditentukan oleh guru daripada mereka memilih sendiri.

B. Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD)

1. Pengertian

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan.

IPS menurut Sapriya (2006:3) di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS untuk SD dengan SMP dan IPS untuk SMA. Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

2. Tujuan

Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS diajarkan sejak pendidikan dasar. Hal ini karena pembelajaran IPS merupakan bagian dari pembelajaran yang memberikan kontribusi positif terhadap berbagai aktivitas manusia sehari-hari. Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Lingkungan masyarakat tempat anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi pada lingkungan sekitarnya.

3. Karakteristik

Kosasih Djahiri (dalam Sapriya, 2006:8) mengemukakan karakteristik pembelajaran IPS sebagai berikut:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu)
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat kooperhensif (meluas?dari berbagai ilmu sosial lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik. Pendekatan seperti ini juga disebut sebagai pendekatan integrated, juga menggunakan pendekatan broadfield, dan multiple resourcess (banyak sumber)
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/ menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman,permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikan kepada kehidupan dimasa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil, sehingga titik berat pembelajaran adalah terajadi proses internalisasi secara

mantap dan aktif pada diri siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.

- f. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- h. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik dan pendekatan-pendekatan IPS itu sendiri. Dari karakteristik IPS yang telah dikemukakan dapat didimpulkan bahwa IPS berusaha mengaitkan ilmu teori dengan fakta atau kejadian yang dialami sehari-hari dan menyiapkan siswa dalam menghadapi amasalah sosial yang ada di masyarakat

4. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

5. Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar :

- a. keterampilan dan kebiasaan
- b. pengetahuan dan pengarahan
- c. sikap dan cita-cita.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Secara operasional, meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang telah dicapai setiap peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di kelas IV pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat.

6. Materi IPS di SD kelas IV

Dalam kurikulum 2006, materi IPS yang diberikan di kelas IV SD antara lain:

- a. Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaerahnya
- b. Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- c. Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya
- d. Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya

Salah satu pokok bahasan materi IPS di SD yaitu “ masalah sosial di lingkungan setempat” adapun materinya adalah sebagai berikut:

Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya. Masalah sosial dapat terjadi pada masyarakat di pedesaan maupun di perkotaan. Keadaan masyarakat di pedesaan dan di perkotaan tentu berbeda. Pada umumnya masyarakat pedesaan masih memegang erat nilai-nilai kerukunan, kebersamaan dan kepedulian. Sehingga tidak heran sering kita jumpai adanya kerja bakti, saling memberi dan menolong. Sedangkan masyarakat di kota hidup dalam suasana egois, individu (sendiri-sendiri), kurang akrab serta kurang rukun. Kehidupan semacam ini sebenarnya merupakan salah satu masalah sosial di wilayah tersebut. Saat ini di negara kita masih banyak kita jumpai permasalahan sosial, antara lain sebagai berikut:

1) Kenakalan Remaja

Pernahkah kalian melihat sekelompok anak remaja yang kebut-kebutan di jalan?

Bagaimana perasaan kalian ketika melihat hal itu? Kebutkebutan bagi mereka sendiri sangat berbahaya yakni dapat menimbulkan kecelakaan. Di samping itu juga mengganggu dan membahayakan orang lain. Kenakalan remaja ialah kegiatan atau perlakuan menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja dapat berbentuk lain seperti coret-coret dinding di jalan, minum-minuman keras, berdandan yang tidak semestinya ataupun menggunakan narkoba. Penyebab kenakalan remaja antara lain sebagai berikut :

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua
- b. Pengaruh lingkungan pergaulan atau teman
- c. Jauh dari kehidupan beragama

Upaya mengatasi kenakalan remaja diantaranya adalah:

- a. memberi perhatian yang lebih dari orang tua
- b. memilih teman dan pergaulan yang baik
- c. memperdalam pendidikan agama

d. dengan bimbingan guru

2) Pengangguran

Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin banyak karena jumlah lulusan sekolah lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan. Selain itu para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif listrik dan harga bahan bakar minyak yang mahal. Hal itu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup dan bangkrut, atau setidaknya mengurangi jumlah karyawannya. Kamu bisa membayangkan jika orang tuamu tidak lagi bekerja dan tidak punya penghasilan. Apa yang akan terjadi? Tentunya keluargamu akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup baik makan, pakaian, biaya sekolah serta kebutuhan yang lainnya. Itulah sebabnya pengangguran dapat menimbulkan permasalahan sosial lainnya. Seperti kemiskinan, kejahatan, perjudian, kelaparan, kurang gizi bahkan meningkatnya angka bunuh diri.

3) Masalah Sampah

Salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat adalah sampah. Masalah sampah sangat mengganggu, terutama kalau tidak dikelola dengan baik.

Masyarakat kota dan daerah padat penduduk menghasilkan banyak sekali sampah. Sampah segera menumpuk jika tidak segera diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Kebersihan, memikul tanggung jawab dalam mengelola sampah. Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Penyebab dari masalah sampah adalah buang sampah sembarangan, kurangnya tempat sampah, kurangnya kesadaran manusia tentang akibat jika membuang sampah sembarangan.

Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Misalnya, muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan. Karena itu, kalau kamu perhatikan, di lingkungan tempat tinggalmu ada selalu ada petugas sampah. Setiap bulan orang tuamu membayar iuran sampah. Masalah lain berkaitan dengan sampah adalah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Di banyak tempat banyak warga yang biasa membuang sampah ke sungai dan saluran air. Sungai dan aliran air menjadi mampet. Akibatnya, sering terjadi banjir jika hujan lebat, membuang sampah sembarangan juga menjadi sumber penyakit, banyak lalat, menimbulkan bau yang tidak sedap dan tidak indah dipandang. Salah satu upaya yang dilakukan agar masalah sampah ini terselesaikan adalah tidak membuang sampah sembarangan. Tetapi harus pada tempat yang sudah disediakan.

C. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam mata pelajaran IPS di SD

Model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dalam kompetensi dasar pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-6 orang secara heterogen.
2. Guru memberi bahan ajar pada tiap kelompok untuk didiskusikan mengenai masalah sosial.
3. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya, dan mengarahkan siswa yang mempunyai kemampuan akademiknya lebih tinggi untuk menjelaskan kepada anggota lainnya sehingga seluruh anggota kelompok mengerti.

4. Guru memotivasi siswa kepada semua siswa bahwa mereka harus belajar dalam kelompoknya untuk menguasai materi tersebut agar siswa dapat mengerjakan LKS.
5. Guru meminta siswa kembali ketempat duduk masing-masing, dan guru memberikan LKS.
6. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa untuk memperoleh nilai kelompok dan nilai kemajuan individu.
7. Guru memberikan reward/hadiah kepada siswa dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi.